

TEKNOLOGI PEMBUATAN SILASE RUMPUT GAJAH DI JORONG JAMBAL NAGARI LINGKUANG AUA KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ferry Lismanto Syaiful^{*)} dan Nadia Saputri
Fakultas Peternakan Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: ferryismanto@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Pakan hijauan merupakan pakan pokok bagi ternak ruminansia. Peternak di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, Pasaman Barat hanya mengandalkan hijauan yang tumbuh di sekitar perkebunan saja, hal ini tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi ternaknya. Permasalahan utama yang dihadapi peternak di daerah ini adalah ketersediaan pakan hijauan yang belum memenuhi kebutuhan dari ternaknya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pengolahan hijauan pakan dengan teknologi silase. Silase adalah teknik pengawetan pakan anaerob menggunakan silo. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan transfer teknologi kepada masyarakat mengenai teknologi pembuatan silase rumput gajah untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Metode kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi/ penyuluhan, dan pelatihan pembuatan silase rumput gajah serta evaluasi. Sasaran kegiatan adalah peternak dan masyarakat di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, Pasaman Barat. Pada kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Hasil pelaksanaan kegiatan terlihat peternak antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. Bahkan kegiatan ini dapat meningkatkannya pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan peternak bahkan peternak telah mampu mengaplikasikan pembuatan silase dari rumput gajah yang dapat menunjang produktivitas ternak ruminansia. Pengawetan pakan hijauan/ silase rumput gajah ini dapat mengatasi terjadinya kekurangan pakan hijauan dan menjamin ketersediaan pakan ternak ruminansia dimusim kemarau.

Kata Kunci: *teknologi pakan, silase rumput gajah, ternak ruminansia*

Technology for Making Elephant Grass Silage in Jorong Jambak, Lingkuang Aua Village, Pasaman District, West Pasaman Regency

ABSTRACT

Forage is the main feed for ruminants. Farmers in Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, West Pasaman, only rely on forage that grows around the plantation; this, of course, cannot meet the nutritional needs of their livestock. The primary problem breeders face in this area is the availability of forage which does not meet the needs of their livestock. To overcome this problem, it is necessary to process forage feed with silage technology. Silage is an anaerobic feed preservation technique using silos. This activity aims to provide education and technology transfer to the public regarding the technology for making elephant grass silage to increase the productivity of ruminants in Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, West Pasaman Regency. This activity was carried out in Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, Pasaman District, West Pasaman Regency. The activity method is outreach/counseling and training in elephant grass silage making and evaluation. The activity targets breeders and the community in Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, West Pasaman. The activity involved lecturers and students of the Faculty of Animal Husbandry, Andalas University. The results of the implementation of the exercise showed that farmers enthusiastically participated in implementing this activity. This activity can increase breeders' understanding, knowledge, and skills, and even breeders have been able to apply it to make silage from elephant grass which can support the productivity of ruminants. Preservation of forage/elephant grass silage can overcome the shortage of forage and ensure the availability of ruminant fodder in the dry season.

Keywords: *feed technology, elephant grass silage, ruminants*

PENDAHULUAN

Nagari Lingkuang Aua merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat memiliki nagari-nagari yang sangat potensial dikembangkan. Nagari Lingkuang Aua Terdiri dari Sebelas Kejorong yaitu: 1. Jorong Jambak, 2. Jorong Padang Durian Hijau, 3. Jorong Bandarjo, 4. Jorong Rimbo Binuang, 5. Jorong kampung Cubadak, 6. Jorong Rimbo Janduang, 7. Jorong Pasaman Baru, 8. Jorong Simpang Empat, 9. Jorong Katimaha, 10. Jorong Batang Biyu dan 11. Jorong tanjung Pangka. Secara Geografis Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat terletak di sebelah selatan. dari Ibu Kota Kabupaten dengan luas wilayah 223,45 Ha (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2022).

Nagari Lingkuang Aur memiliki potensi di sektor pertanian dan perkebunan. Namun sektor peternakannya sangat potensial dikembangkan. Luasnya daerah pertanian dan perkebunannya sangat menunjang ketersediaan pakan hijauan yang dibutuhkan ternak ruminansia. Hal ini juga ditunjang dengan banyaknya peternak yang tergabung dalam kelompok tani-ternak maupun secara mandiri.

Namun di daerah ini peternak biasanya hanya memberikan rerumputan yang berasal dari perkebunan setempat bahkan membiarkan ternaknya berkeliaran dalam mencari pakan, hal ini tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan ternak yang mereka pelihara. Sedangkan pada musim kemarau ketersediaan pakan hijauan tidak dapat dipenuhi oleh peternak. Disisi lain kecukupan akan gizi pada ternak sangatlah dibutuhkan, akan tetapi para peternak khususnya di Jorong Jambak hanya memiliki pengetahuan yang minim akan hal tersebut. Hal ini tentunya membuat ternak yang dipelihara tidak menghasilkan produksi yang baik. Dari keadaan ini maka perlu diupayakan ketersediaan pakan yang berkualitas sepanjang waktu.

Pengembangan ternak tidak terlepas dari masalah ketersediaan pakan yang cukup terutama kebutuhan akan hijauan pakan. Semakin meningkat populasi ternak maka ketersediaan pakan harus ditingkatkan. Namun yang menjadi kendala sampai saat ini yaitu ketersediaan pakan ternak yang cukup sesuai kebutuhan ternak pada musim kemarau/hujan.

Ketersediaan pakan dapat dioptimalkan dengan pemanfaatan kelebihan pakan pada musim penghujan dengan teknik pengawetan pakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tantalo et al., (2021) bahwa banyak produksi hijauan pada musim hujan perlu diolah dengan teknologi tepat guna agar memiliki daya simpan yang lama.

Pengawetan hijauan dapat dilakukan dengan fermentasi yakni teknologi silase. Menurut Syaiful dan Utami (2020) bahwa silase merupakan metode pengawetan pakan hijauan menggunakan berbagai jenis bahan berupa rumput, legum dan zat aditif yang dilakukan pada kondisi anaerob yang disimpan dalam sebuah wadah dikenal dengan silo. Pakan silase ini memiliki daya simpan yang lama sehingga dapat diberikan pada ternak disaat musim kemarau.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan transfer teknologi kepada masyarakat mengenai teknologi pembuatan silase rumput gajah untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sasaran kegiatan adalah peternak dan masyarakat di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, Pasaman Barat. Pada kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas serta peternak dan masyarakat selaku mitra kegiatan.

Metode kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi/ penyuluhan, dan pelatihan pembuatan silase rumput gajah serta evaluasi (Syaiful et al., 2018, 2019, 2020). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Sosialisasi dan Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan sosialisasi rencana kerja tim pelaksana dengan mitra/ peternak. Tim pelaksana melakukan observasi dan diskusi untuk memperoleh informasi. Dari hasil diskusi terlihat pengelolaan pakan ternaknya masih tradisional dan perlu sentuhan teknologi. Selanjutnya sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dibincangkan dengan tokoh masyarakat dan mitra terkait dalam penentuan jadwal dan waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang cara pembuatan pakan ternak dengan teknik silase berbahan dasar hijauan. Pokok bahasan materi yang diberikan yaitu pengertian silase, alat dan bahan yang digunakan, cara pembuatan silase dan cara pemberiannya pada ternak.

Diharapkan dari paparan materi ini peternak dapat membuat silase berbahan hijauan dan mengoptimalkan hijauan yang berlimpah dijadikan silase untuk menjaga ketersediaan pakan ternak dimusim penghujan.

3. Pelatihan dan Pembuatan Silase Rumput Gajah

Pelatihan dan pembuatan silase rumput gajah ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dan sekaligus mempraktekkan langsung pada mitra. Kegiatan pelatihan ini dimulai dari persiapan alat dan bahan, dan demonstrasi pembuatan silase rumput gajah.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah rumput gajah, dedak padi, molases, air dan EM-4. Sedangkan alat yang digunakan berupa skop, parang, ember, kantong plastik dan terpal.

Proses pembuatan pakan silase ini dimulai dengan memotong rumput gajah berukuran 5-10 cm menggunakan parang. Selanjutnya rumput gajah yang telah terpotong tersebut dicampurkan dengan molases, dedak padi sesuai dengan takarannya lalu diaduk hingga menyatu. Kemudian bahan tersebut dimasukkan ke dalam silo/kantong plastik yang dipadatkan hingga kondisi anaerob atau kedap udara.

Proses fermentasi pakan/ silase rumput gajah ini membutuhkan waktu 6-8 minggu. Jika proses telah selesai maka silo dapat dibongkar. Pengambilan silase diambil seperlunya untuk pakan ternak agar dapat digunakan sebagai cadangan makanan ternak. Namun sebelum diberikan pada ternak lakukan penjemuran/ di kering anginkan terlebih dahulu. Agar silase pakan rumput gajah ini tidak rusak maka jangan sering membuka silo, setelah pengambilan pakan agar ditutup rapat.

4. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi kegiatan, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta keberhasilan kegiatan menggunakan kuisioner berupa pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan lancar bahkan peserta antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan. Tahapan pertama diawali dengan tahap sosialisasi dan persiapan. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi rencana kerja tim pelaksana dengan mitra/ peternak. Selanjutnya tim pelaksana melakukan observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan mitra untuk memperoleh informasi dan penentuan jadwal dan waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya dilakukan dengan kegiatan penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan secara virtual dan offline/ langsung oleh narasumber. Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang cara pembuatan pakan ternak dengan teknik silase berbahan dasar hijauan. Pokok bahasan materi yang diberikan yaitu pengertian silase, alat dan bahan yang digunakan, cara pembuatan silase dan cara pemberiannya pada ternak.

Kegiatan penyuluhan ini didahului dengan kuisioner tentang pemahaman peternak ternak ternak teknologi pengawetan pakan dan silase. Dari hasil kuisioner diperoleh bahwa semua peternak yang hadir tidak mengetahui teknologi silase ini. walaupun ada yang mengetahui istilah itu nama mereka tidak mengetahui prinsip dan prosedur kerja pembuatan dari silase tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peternak tidak pernah atau jarang sekali mendapatkan pelatihan teknologi pengawetan yakni teknologi pakan silase.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Silase merupakan suatu metode pengawetan hijauan pakan yang dilakukan secara fermentasi. Teknologi ini sangat berperan penting dalam pengawetan pakan.

Menurut Utomo (2015) dan Meeske (2005) bahwa silase merupakan pengawetan hijauan segera yang dilakukan dalam silo pada kondisi anaerob/kedap udara. Hal ini berguna untuk menghambat aktivitas mikroorganisme. Pemadatan dan penutupan silo yang baik agar kondisinya anaerob dan tercipta suasana asam dalam silo.

Kegiatan selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan silase rumput gajah, dimana kegiatan ini dilakukan langsung pada peserta kegiatan yang dipandu oleh tim pelaksana kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dimulai dari persiapan alat dan bahan, dan demonstrasi pembuatan silase rumput gajah.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah rumput gajah, dedak padi, molases, air dan EM-4. Sedangkan alat yang digunakan berupa skop, parang, ember, kantong plastik dan terpal. Menurut Purbajanti (2012) bahwa bahan pakan asal hijauan dapat dibedakan menjadi rumput dan leguminosa. Hijauan pakan atau disebut forage merupakan tanaman pakan yang berasal dari rumput dan kacang-kacangan yang diambil hijauannya sebagai bahan pakan.

Pembuatan silase rumput gajah dapat dilakukan untuk mitra di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua, Pasaman Barat. Proses pembuatan pakan silase ini dimulai dengan memotong rumput gajah berukuran 5-10 cm menggunakan parang. Selanjutnya rumput gajah yang telah terpotong tersebut dicampurkan dengan molases, dedak padi sesuai dengan takarannya lalu diaduk hingga menyatu. Kemudian bahan tersebut dimasukkan ke dalam silo/ kantong plastik yang dipadatkan hingga kondisi anaerob atau kedap udara. Proses fermentasi pakan/ silase rumput gajah ini membutuhkan waktu 6-8 minggu. Jika proses telah selesai maka silo dapat dibongkar. Menurut Suryaningsih (2022) bahwa silase yang baik memiliki karakteristik yaitu: tidak berjamur/mengumpal, pH 3,2 - 4,5, tidak berair dan beraroma sedap.

Selanjutnya untuk pengambilan silase diambil seperlunya untuk pakan ternak agar dapat digunakan sebagai cadangan makanan ternak. Namun sebelum diberikan pada ternak lakukan penjemuran/ di kering anginkan terlebih dahulu. Agar silase pakan rumput gajah ini tidak rusak maka jangan sering membuka silo, setelah pengambilan pakan agar ditutup rapat. Hal ini sependapat dengan Trisnadewi et al, (2011) bahwa sebaiknya pakan amoniiasi/ silase diberikan pada ternak dikering anginkan terlebih dahulu agar dapat mengurangi bau amoniak.

Disisi lain Mansyur et al., (2007) mengemukakan bahwa tujuan utama pengawetan hijauan ini adalah untuk memelihara atau mempertahankan kualitas dan kuantitas nutrisi hijauan dengan meminimalkan kehilangan pada saat pemanenan dan penyimpanan. Ditambahkan oleh Subekti et al., (2013) bahwa keuntungan dari pengawetan hijauan adalah dapat dipertahankan kualitasnya atau komposisi nutriennya hingga berakhirnya masa penyimpanan.



A. Pembuatan Molases



Pengambilan Rumput Gajah



C. Pencacahan Rumput Gajah



D. Pencampuran Bahan Dan Pengemasan Silase Dalam Silo

Gambar.1 Pembuatan Silase Rumput Gajah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan silase rumput gajah yang dilaksanakan di Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ini diikuti peserta dengan antusias bahkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta kegiatan dapat membuat silase rumput gajah.

Mudahnya pengerjaan pembuatan silase ini sehingga dapat dijadikan pakan alternatif dan bermanfaat sebagai pakan ternak ruminansia. Bahkan petani/peternak tidak kesulitan dalam mencari pakan ternaknya terutama dimusim kemarau/penghujan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada UPT KKN Universitas Andalas yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada mitra dan tokoh masyarakat Jorong Jambak Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat yang telah mendukung dan menyukseskan pelaksanaan kegiatan ini hingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansyur, T. Dhalika, U.H. Tanuwiria Dan Harun Djuned. 2007. Proses Pengeringan Dalam Pembuatan Hay Rumput Signal (*Brachiaria decumbens*) Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner : 714-720.
- Meeske, R. 2005. Silage additives: do they make a difference. South African Society for Animal Science: Popular-scientific articles 6: 49-55.
- Purbajanti. 2013. Rumput dan Legum sebagai Hijauan Makanan Ternak. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Subekti, G., Suwarno dan Hidayat, Nur. 2013. Penggunaan beberapa aditif dan bakteri asam laktat terhadap karakteristik fisik silase rumput gajah pada hari ke- 14. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(3): 835–841.
- Suryaningsih Y. 2022. Penerapan teknologi silase untuk mengatasi keterbatasan hijauan pakan ternak pada musim kemarau di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian Mimbar Integritas*, 1(2): 279-289
- Syaiful F.L dan L. Siva. 2022. Pengolahan limbah jerami padi menggunakan teknologi amoniasi untuk pakan ternak ruminansia di Nagari Ujung Gading, Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(3): 172-179.
- Syaiful F.L dan Y.S. Utami. 2020. Pengembangan rumput gajah sebagai pakan sapi di Ophir Nagari Koto Baru Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3): 305-312.
- Syaiful F.L, D.T. Diva dan M. Hafizoh. 2020. Penerapan teknologi amoniasi jerami sebagai pakan alternatif sapi potong di Kenagarian Sungai Kunit, Solok Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, Vol. 3 No. 1, Maret 2020.

- Syaiful F.L, dan F. Agustin. 2019. Diseminasi teknologi pakan komplit berbasis bahan baku lokal pada sapi potong di daerah Kinali Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1): Maret 2019
- Syaiful F.L, F. Agustin, Rusmana, U.G.S. Dinata dan Efrizal. 2018. Pengembangan sapi potong melalui penerapan teknologi deteksi kebuntingan dini dan inovasi pakan ramah lingkungan pada kelompok tani di Langgam, Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1 (4): 191-202.
- Syaiful, F.L dan Y.S. Utami. 2020. Penerapan teknologi silase jerami jagung sebagai pakan ternak di Ophir Nagari Koto Baru Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(4): 386-393.
- Syaiful, F.L. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Unes Journal of Community Service*. 2(2): 142-149.
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful.F.L., Suyitman, Evitayani, Khasrad dan Endang Purwati. 2019. Pengembangan budidaya rumput unggul menggunakan fungi mikoriza arbuskula sebagai pakan sapi potong di Parak Karakah Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(3a); September 2019
- Tantali, S., Farda, F.T, Wijaya, A.K, Frastianto, Y.A dan Pangestu, I.A. 2021. Produktivitas dan nilai nutrient beberapa jenis rumput dibawah naungan pohon karet. 4(200): 92-97.
- Utomo, R. 2015. Konservasi Hijauan Pakan dan Peningkatan Kualitas Bahan Pakan Berserat Tinggi. Cetakan pertama. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Pp: 74 -123.
- Wahyono. D.E. dan R. Hardianto. 2004. Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong. Grati, Pasuruan.